

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

**NI WAYAN SUARTINI**

**ABSTRACT**

This research was conducted at SD Negeri 3 Kawan Bangli in third grade students of Semester I of the Academic Year 2017/2018. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Jigsaw Type cooperative learning model can improve student learning achievement Mathematics. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are Jigsaw learning models can improve student achievement. This is evident from the results obtained initially 68.81, in the first cycle to 77.36 and in the second cycle to 82.81. The conclusion obtained from this study is that the Jigsaw learning model can improve Mathematics learning achievement of Third Grade Students in Semester I Academic Year 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli

**Keywords: Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Achievement.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kawan Bangli pada siswa kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematikasiswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 68,81, pada siklus I menjadi 77,36 dan pada siklus II menjadi 82,81. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Siswa kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli

**Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Prestasi belajar.**

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Matematika dimata siswa merupakan pembelajaran yang sulit dan siswa cenderung malas untuk mempelajarinya karena sudah tidak bisa menjadi tidak semangat untuk mempelajarinya kembali. Kecendrungan siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar terlebih lagi guru yang kurang menciptakan pembelajaran menarik sehingga makin berdampak pada prestasi belajar matematika siswa.

Prestasi belajar siswa matematika siswa kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli baru mencapai nilai rata-rata 68,81 sedangkan nilai KKM yang harus dicapai adalah 70 Setelah observasi, kendala-kendala yang terjadi sehingga prestasi siswa yang rendah diakibatkan karena, (1) siswa sering bermain di kelas saat guru menjelaskan; (2) siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas individumaupun kelompok; (3) pada saat tugas kelompok, siswa tidak dapat bergotong royong dengan baik.

Melihat kesenjangan ini, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Matematika, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut.

Model pembelajaran Kooperatif Jigsaw sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari berberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya. (Sudrajat, 2008:1). Bertolak dari hal tersebut, dilakukan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas III Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli

Dari pembahasan di atas maka rumusan masalahnya adalah Apakah dengan diupayakan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Siswa Kelas III Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli?

Menurut Rusman (2008:205) Model Pembelajaran Jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, disebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal yang disampaikan pada anggota kelompoknya.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa (student centered) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Guru sebagai seorang fasilitator berperan memberikan arahan pada saat terjadi diskusi, baik pada kelompok ahli maupun pada kelompok dasar/asal. Siswa dituntut harus aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi di bawah arahan guru.

Untuk hal tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu, Apabila Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Diterapkan Sesuai Kebenaran Materi, maka Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kawan Bnagli khususnya di Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.



Gambar 01. Rancangan ini disampaikan oleh Depdiknas (2011: 12)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli berjumlah 38 orang dengan rincian laki-laki 21 orang dan perempuan 17 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Matematika siswa kelas III Semester I Tahun Pelajaran

2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli  
Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli  
sampai dengan Nopember 2017  
Penelitian ini dilaksanakan selama 5  
(lima) bulan.

Untuk mengumpulkan data  
penelitian ini digunakan tes prestasi  
belajar. Tes dalam penelitian ini  
digunakan untuk mengukur prestasi  
belajar Matematika Siswa Kelas III  
Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018  
SD Negeri 3 Kawan Bangli setelah  
penerapan model pembelajaran  
kooperatif tipe Jigsaw. Tes dalam  
penelitian berupa tes tulis yang berupa  
tes objektif. Tes tersebut berupa butir-  
butir soal sesuai dengan materi yang  
telah diajarkan.

Metode yang digunakan untuk  
menganalisis data hasil penelitian ini  
adalah metode deskriptif. Untuk data  
kuantitatif dianalisis dengan mencari  
mean, median, modus, membuat interval  
kelas dan melakukan penyajian dalam  
bentuk tabel dan grafik.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan  
tindakan ini adalah siswa dinyatakan  
berhasil apabila prestasi belajar siswa  
mencapai sama dengan atau lebih dari  
nilai 70 sesuai tuntutan KKM yang  
ditetapkan oleh sekolah dengan  
persentase hasil belajar siswa secara  
klasikal sama dengan atau lebih dari  
85% dengan kategori “Baik”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Pada bagian ini disampaikan  
hasil observasi awal: Data awal yang  
belum sesuai harapan, dimana nilai  
peserta didik yang rendah di kelas III  
Semester I Tahun Pelajaran  
2017/2018 yang baru mencapai rata-  
rata 68,81

#### 2. Deskripsi Siklus I

##### a. Rencana Tindakan I

Pada perencanaan siklus I ini  
penulis menyusun Rencana  
Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
yang akan digunakan untuk  
membantu dalam pelaksanaan  
proses pembelajaran. Data awal  
yang belum sesuai harapan,  
dimana nilai peserta didik yang  
rendah di kelas III Semester I  
Tahun Pelajaran 2017/2018 yang  
baru mencapai rata-rata 77,36  
menuntut peneliti giat,  
berkonsultasi dengan teman-  
teman guru merencanakan model  
Jigsaw yang paling tepat untuk  
menyelesaikan masalah yang ada,  
menentukan waktu pelaksanaan  
pembelajaran, menyusun format  
observasi, merencanakan bahan-  
bahan pendukung merancang  
skenario pembelajaran yang akan  
digunakan untuk menyelesaikan  
masalah yang ada.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- 1) Mengajar materi sesuai jadwal yang sudah dibuat.
- 2) Mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian.
- 3) Membimbing anak-anak secara individual maupun secara kelompok, memberi pengertian-pengertian tentang hal-hal penting sesuai bagian materi yang mesti diperdalam.
- 4) Mengajar dengan cara mengatur tempat duduk peserta didik sebelum kegiatan dimulai.
- 5) Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Mulai mengajar dengan terlebih dahulu yang baik sehingga peserta didik mampu mengerti materi lebih cepat.

c. Observasi

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan antara lain: dari data jumlah siswa ada 27 orang (71%) yang memperoleh penilaian diatas KKM artinya siswa ini sudah berkembang sesuai harapan. Ada 11 orang yang lain memperoleh dibawah KKM artinya mereka sudah mulai giat untuk belajar.

d. Refleksi

Analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah:

a) Rata-rata (mean) dihitung

dengan: 
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} =$$

$$\frac{2940}{38} = 77,36$$

b) Median adalah: 79

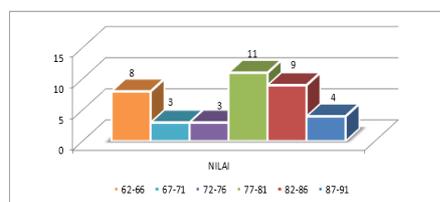
c) Modus adalah: 79

d) Penyajian data dalam bentuk grafik/histogram

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62-66	64	8	22%
2	67-71	69	3	8%
3	72-76	74	3	8%
4	77-81	79	11	27%
5	82-86	84	9	24%
6	87-91	89	4	11%
Total			38	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli Siklus I

### 3. Deskripsi Siklus II

#### a. Rencana Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan mengikuti pendapat para ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi, lebih menekuni pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun lebih baik dengan memberi waktu untuk berdiskusi lebih giat, menyuruh mereka berlatih dengan soal-soal yang lebih banyak, membantu mereka bereksplorasi lebih banyak selanjutnya menyampaikan hasil eksplorasi dan elaborasi untuk mengatasi keterlambatan gaya berpikir mereka.

#### b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini mengulangi apa yang dilakukan pada siklus I dengan diberi penekanan-penekanan pada bimbingan yang lebih manusiawi, lebih giat, lebih mantap. Bagi yang belum berhasil dibimbing kembali dengan cara memberitahu cara penemuan yang merupakan titik kunci peningkatan prestasi mereka. Belajar sambil mencoba soal-soal perlu diupayakan agar anak-anak tidak semata-mata bermain-main saja. Selanjutnya dituntut mereka menyampaikan laporan eksplorasi dan elaborasi dan berprestasi. Bimbingan terus diupayakan agar anak-anak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk mengarahkan mereka yang senang bermain-main dengan segala cara agar perhatian mereka beralih ke pembelajaran.

#### c. Pengamatan/Observasi II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: 38 siswa yang diteliti seluruhnya mencapai tingkat perkembangan sesuai dan melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 100% yang sudah melebihi tuntutan

indikator. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe Jigsaw sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian pada siklus II tidak melanjutkan kesiklus berikutnya dan dihentikan pada siklus II.

d. Refleksi II

Analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung

dengan: 
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} =$$

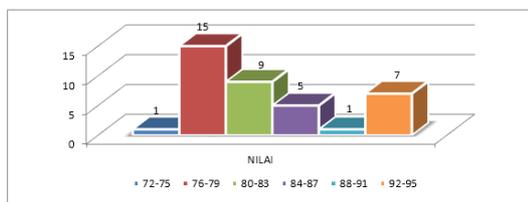
$$\frac{3147}{38} = 82,81$$

2. Median adalah: 80
3. Modus : 95
4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	1	3%
2	76-79	77,5	15	38%
3	80-83	81,5	9	24%
4	84-87	85,5	5	14%
5	88-91	89,5	1	3%
6	92-95	93,5	7	19%
Total			38	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli Siklus II

**Pembahasan**

Penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model *Jigsaw* ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, siswa menjadi termotivasi dalam belajar, siswa lebih tertantang dalam menyelesaikan tugas baik tugas individu maupun kelompok, siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam menumbuhkan suatu karya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Matematika lebih jauh.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 68,81 naik di siklus I menjadi 77,36 dan di siklus II naik menjadi 82,81 Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama

meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kawan Bangli.

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah: terjadi peningkatan rata-rata dan persentase belajar siswa yakni pada siklus awal dengan rata-rata 68,81 dengan ketuntasan belajar 57%. pada siklus I rata-rata menjadi 77,36 dengan ketuntasan belajar 71%. Pada siklus II menjadi 82,81 dengan ketuntasan belajar 100%. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa "Model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Kawan Bangli."

Dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika penggunaan

model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

